

STUDI ANALISIS TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAJWID PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA PANDEMI COVID 19

¹**Faradina Nur Setianingsih,**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan

E-mail: faradina1900331041@webmail.uad.ac.id

²**Fifin Al Fionita**

Program Studi Pendidikan Agama Islam,
Universitas Ahmad Dahlan

³**Istiani Nur Kasanah**

Program Studi Pendidikan Agama Islam,
Universitas Ahmad Dahlan

⁴**Yusuf Hanafiah**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan

ABSTRACT

This study describes and analyzes the implementation of tajwid learning for Sogan Elementary School students during the Covid-19 pandemic era. Where the purpose of this study is to analyze the implementation of recitation learning in improving students' recitation skills at SDN Sogan. Tajweed learning at SDN Sogan is carried out online, considering the increase in cases of being infected with the Covid-19 virus in Kulon Progo Regency and in accordance with recommendations from the government in order to create comfort and safety in the learning process. This study uses a descriptive analysis method using a qualitative approach, which describes the use of media in learning during the Covid-19 pandemic era. Based on the results of interviews conducted by researchers, learning recitation is carried out using online methods, namely by using digital media platforms such as Whatsapp, Youtube and Google forms. These platforms can facilitate the delivery of tajwid learning so as to create good learning objectives. This can be seen from the stages in learning recitation by using the online method. Starting from preparation and planning that is quite mature with the administration of learning planning, preparation in terms of the capacity of educator resources, as well as preparation of supporting facilities and infrastructure for recitation learning in the pandemic era. Furthermore, it can also be seen from the evaluation of learning held in Tajweed learning using the online method that went quite well.

Keywords: Implementation, Tajweed Learning, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam, semua aspek mengenai Al-Qur'an sangat menarik untuk dipelajari dan menjadi suatu keniscayaan bahwa untuk membahas semua hal tentang Al-Qur'an maka berbagai keilmuan pun harus dikuasai. Salah satu bentuk pemahaman mengenai Al-Qur'an yang paling mendasar yaitu harus tahu bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sebelum memahami isi dari Al-Qur'an. Ilmu cara membaca Al-Qur'an kemudian dinamakan dengan sebutan ilmu tajwid. Pada zaman

Nabi ilmu tajwid ini memanglah belum menjadi disiplin ilmu, namun prakteknya telah berlangsung semenjak Al-Qur'an turun hingga berkembang pesat pada masa tabiin.¹

Al-Qur'an terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Al Qur'an merupakan kalamullah (firman Allah). Keutamaannya atas segala perkataan seperti keutamaan Allah SWT. atas seluruh makhluk-Nya. Sebagai pedoman umat Islam, tentunya perlu dipelajari agar tidak tersesat, yang mana Al-Qur'an wajib dikaji, dipahami, dihayati dan kemudian diamalkan. Sebab Al-Qur'an merupakan penolong bagi umat yang istiqomah dalam membacanya. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yang artinya "*Bacalah Al-Qur'an, sesungguhnya ia datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at bagi orang yang membacanya*". Dari hadits tersebut dapat menjadikan suatu keutamaan, bahkan setiap hurufnya dibalas dengan sepuluh kebaikan, sebagaimana disebutkan Rasulullah saw. dalam sabdanya.²

Bentuk pemahaman dalam membaca Al-Qur'an ini, merupakan suatu bentuk pemahaman ilmu yang mana pembelajaran Al-Qur'an pada hakekatnya mengajarkan Al-Qur'an pada anak. Suatu proses pengenalan Al-Qur'an tahap pertama dengan tujuan agar siswa mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi (Hasunah & Jannah, 2017; Palufi & Syahid, 2020; Sugiyanto dkk., 2020). Pengajaran membaca Al-Qur'an ini, suatu tahap pengenalan anak-anak belajar huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya. Hal terpenting dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu Tajwid.³ Menurut Imam Jalaluddin As-Suyuthiy mendefinisikan ilmu tajwid sebagai ilmu yang memberikan huruf akan hak-haknya dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada *makhraj* dan asal (sifatnya) serta menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, serampangan, tergesa-gesa dan dipaksakan.⁴

Dalam memahami tajwid ini memerlukan pembelajaran yang disebut pembelajaran tajwid. Menurut (Asriyan Ismail & Wardani, 2019) pembelajaran ilmu tajwid (keterampilan membaca Al-Qur'an) merupakan hal yang penting agar dapat memahami Al-Qur'an melalui berbagai cara baik secara digital ataupun metode lama.⁵ Dalam hal ini maka, pembelajaran tajwid diharapkan dapat meminimalisasi terjadinya kesalahan dalam membaca Al-Qur'an sehingga membawa perubahan arti. Dimana pembelajaran tajwid ini sebagai disiplin ilmu serta pembiasaan dalam memahami Al-Qur'an secara dasar ditingkatkan sekolah dasar terkhusus di SDN Sogan. Di SDN Sogan telah menerapkan pembelajaran tajwid ini diseluruh kelas sesuai wawancara yang telah dilakukan dengan guru pendidikan agama islam di sekolah tersebut.

Namun pembelajaran tajwid saat ini tidak bisa dianggap nyaman lagi karena diakibatkan pandemic Covid-19 yang telah menyerang seluruh bagian dunia khususnya Indonesia. Dikutip dari Kompas.com pada 2 Maret 2020, pemerintah untuk pertama kalinya mengumumkan dua kasus pasien positif Covid-19 di Indonesia. Namun, Pandu Riono seorang Pakar Epidemiologi Universitas Indonesia (UI) menjelaskan bahwasannya

¹Ishaq, Ahmad Hanifuddin dan Ruston Nawawi.2017.*Ilmu Tajwid Dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'at*.Jurnal **QOF**, Volume 1 Nomor 1.Hal 15.

²"Pentingnya Belajar Ilmu Tajwid".islam.nu.or.id.nu online.2017-7-5. Diakses tanggal 27 Mei 2021.

³Prasmanita, Dea dkk.2020.*Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an dalam Materi Al-Qur'an Hadist*.Attractive : Innovative Education Journal Vol. 2, No. 2. Hal 46.

⁴Suriansyah, Muhammad Arsyad. 2020.*Implementasi Metode Talaqqi Dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SD Swasta Salsa*. Journal of Islamic Education Vol.1 No. 2. Hal 220.

⁵Prasmanita, Dea dkk.2020.*Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an dalam Materi Al-Qur'an Hadist*.Attractive : Innovative Education Journal Vol. 2, No. 2.Hal 46

virus corona jenis SARS-CoV-2 menjadi penyebab Covid-19 telah masuk ke Indonesia sejak awal Januari.⁶ Pandemi Covid-19 ini merenggut banyak hal dan kemudian membentuk sebuah tatanan hal baru khususnya pada dunia pendidikan.

Perserikatan Bangsa Bangsa atau PBB menjelaskan bahwasannya salah satu sektor yang terdampak akan pandemi ini merupakan dunia Pendidikan (Purwanto dkk, 2020:1). Hal tersebut melahirkan beberapa Negara memutuskan untuk menutup sekolah maupun perguruan tinggi. Sebagai upaya mencegah penyebaran covid-19, *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang akan berpotensi menimbulkan kerumunan. Bahkan selama maraknya, Covid-19 di Indonesia, banyak hal yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebarannya dengan melakukan *social distancing*. Demi keamanan maka pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi mengeluarkan Surat Edaran No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing, sehingga terciptalah pembelajaran secara daring.⁷

Menurut (Sofyana & Abdul, 2019:82) Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Dimana hal ini, bertujuan untuk memberikan layanan pembelajaran yang bermutu dalam jaringan yang bersifat masif serta terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar sehingga lebih banyak dan lebih luas. Hal ini merupakan solusi terhadap pembelajaran pada era covid-19 dan salah satu sekolah yang menggunakannya SDN Sogan.

Dalam Pembelajaran Tajwid secara daring di SDN Sogan, Semua ketentuan pembelajaran yang ada dikemas seefektif mungkin dalam Pembelajaran daring melalui berbagai macam media komunikasi yang dapat menunjang Pembelajaran daring. Beberapa media yang digunakan para pengajar dalam Pembelajaran tajwid secara daring di SDN Sogan di antaranya; *Whatsapp, Youtube, Google Form*. Dalam Pembelajaran tajwid secara daring di sekolah tersebut juga bekerja sama dengan orang tua murid agar siswa terbimbing selama Pembelajaran daring berlangsung.

Dengan mempertimbangkan berbagai hal di atas, maka artikel ini berupaya menjelaskan bagaimana implementasi pada Pembelajaran tajwid secara daring di SDN Sogan? Secara khusus bagaimana proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam Pembelajaran daring di SDN Sogan? Dengan penjelasan ini diharapkan didapat bukti bahwa pengajaran maupun pembelajaran tajwid Al-Qur'an dapat dilaksanakan walaupun dalam kondisi Pandemi dengan menggunakan model Pembelajaran daring. Penelitian ini juga berupaya mengkonfirmasi bahwa metode tajwid yang cocok untuk kalangan anak-anak pada jenjang sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Lexy J. Moleong menerjemahkan penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena

⁶Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari". Kompas.com. 11/05/2020. Diakses tanggal 22 Juni 2021.

⁷Ika Handarini, Oktafia dan Siti Sri Wulandari.2020.Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi *Covid 19*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 8, Nomor 3. hal 496.

tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Secara umum dan dengan menggunakan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2018).

Data primer dalam penelitian ini berasal dari pengambilan data melalui wawancara dan analisis data yang dilaksanakan dengan guru pendidikan agama islam di SDN Sogan. Data yang diperoleh kami analisis sebagai bukti akan terimplementasinya pembelajaran tajwid bagi siswa SDN Sogan pada era pandemi Covid-19.

HASIL PENELITIAN

Setelah melaksanakan penelitian Implementasi Pembelajaran Tajwid Bagi Siswa SDN Sogan Pada Era Pandemi Covid-19 dapat disampaikan beberapa hasil temuan dari penelitian ini sebagai berikut.

Implementasi Pembelajaran Tajwid secara daring

Implementasi Pembelajaran Tajwid secara daring meliputi tiga aspek yaitu persiapan dan perencanaan, pembelajaran serta evaluasinya.

1. Persiapan dan Perencanaan Pembelajaran Tajwid Secara Daring

Persiapan dan perencanaan pembelajaran tajwid secara daring di SDN Sogan ini sebagaimana umumnya. Perencanaan pembelajaran secara tertulis mulai dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, program tahunan, hingga program semester. Sedangkan persiapan demi untuk mendukung akan Pembelajaran Tajwid ini perlu sarana penunjang baik media atau alat yang digunakan maupun metode pembelajaran yang perlu digunakan semasa pandemi Covid-19 ini. Dalam persiapan pun penting adanya sumber daya manusia bukan hanya guru namun peran orang tua yang mendominasi diakibatkan pembelajaran daring ini kegiatan pembelajaran dipusatkan di rumah peserta didik masing-masing. Sehingga orang tua memiliki peran penting baik sebagai fasilitator maupun director bagi peserta didik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pembelajaran Tajwid Secara Daring

Pelaksanaan pembelajaran Tajwid secara Daring di SDN Sogan ini dilaksanakan melalui berbagai banyak media yang dimana mendukung akan tercapainya pembelajaran Tajwid secara daring. Platform-platform yang digunakan pun ringan sehingga memudahkan bagi semua pihak. Penggunaan media video, *voice note*, hingga *power point* ini membantu peserta didik untuk memahami pembelajaran yang dapat merangsang baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Hal itu tersebut disesuaikan dengan tahap persiapan dan perencanaan khususnya persiapan tertulis yaitu pembuatan rencana proses pembelajaran yang dikenal dengan RPP.

Semua teknik dan metode yang telah didapatkan dari hasil penelitian disesuaikan dengan RPP proses Pembelajaran tajwid diterapkan oleh guru PAI di SDN Sogan dengan melibatkan orang tua siswa. Terkait dengan Pembelajaran tajwid secara daring ini maka bisa digambarkan prosesnya sebagai berikut. Pertama, guru membuat video beserta Power Point materi yang menjelaskan bagaimana cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan materi di setiap pertemuan yang dikirimkan lewat whatsapp grup. Kedua, peserta didik diminta mempelajari materi dari modul pembelajaran tajwid melalui bantuan contoh dari video yang dikirimkan oleh guru sebelumnya dan menugaskan peserta didik untuk membuat video membaca ataupun menghafal yang dikirim melalui grup sebagai bahan evaluasi. Ketiga, evaluasi hasil atau penguasaan

siswa dengan penelaahan video siswa oleh guru. Guru memberikan *feedback* sehingga siswa dapat membenahi apa yang telah dievaluasi dari guru.

3. Evaluasi Terhadap Pembelajaran Tajwid Secara Daring

Pengevaluasian Pembelajaran Tajwid ini melalui beberapa tahapan yaitu evaluasi harian, evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester. Dimana pada setiap penilaian metode yang digunakan sama yaitu dengan mengirimkan video hafalan dan membaca Al-Qur'an sesuai materi yang telah diajarkan, sehingga peserta didik dapat memahaminya sebagai pembiasaan. Dalam penilaian disetiap evaluasi memang berbeda-beda apabila dievaluasi harian penilaian secara langsung yaitu berisi penjelasan tentang kesalahan-kesalahan yang perlu diperbaiki dari bacaan setiap siswa dan untuk hafalan diisikan pada kartu prestasi hafalan. Berbeda dengan evaluasi harian, evaluasi tengah semester diberikan dalam bentuk nilai berupa angka dan pada evaluasi akhir semester diberikan dalam bentuk nilai berupa angka yang dituliskan di dalam laporan hasil belajar.

PEMBAHASAN

A. Persiapan dan Perencanaan Pembelajaran Tajwid Secara Daring

Persiapan dan perencanaan pembelajaran tajwid secara daring ini diawali dengan persiapan dalam bentuk perencanaan-perencanaan tertulis yang akan menjadi aturan teknis pembelajaran sebagai pedoman yang secara umum mempersiapkan perencanaan-perencanaan. Bapak Muhammad Irsyad, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam yang mengkoordinir pembelajaran tajwid di SDN Sogan menyampaikan bahwa, Persiapan sebelum pembelajaran tajwid ini sebagaimana umumnya yaitu dengan tertulis mulai dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, program tahunan, hingga program semester. Semua perencanaan-perencanaan tersebut yang akan menjadi aturan dan pedoman.

Dengan adanya perencanaan pembelajaran yang berupa aturan-aturan yang terdapat di dalam administrasi pembelajaran sangat diperlukan. Hal tersebut juga sebagai bentuk keprofesionalan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang profesional. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 tahun 2006, menegaskan bahwa yang disebut dengan tugas profesional guru ialah mulai dari menyusun perangkat pembelajaran yang menjadi aturan serta pedoman dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Kemudian melaksanakan pembelajaran, melaksanakan penilaian pembelajaran, melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, melaksanakan analisis hasil penilaian dan melaksanakan tugas tambahan. Termasuk yang menjadi perangkat pembelajaran ialah kegiatan persiapan, yang meliputi kegiatan menyusun silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan menyusun modul pembelajaran.

Persiapan Pembelajaran Tajwid yang menjadi administrasi para guru pra pembelajaran ialah:

1. Silabus dan RPP

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 yang menjelaskan bahwa Perencanaan proses pembelajaran meliputi *silabus* dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang

memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.⁸

Silabus menurut Sanjaya (2007) adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/ bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.⁹

Dalam kompetensi silabus ini berisikan identitas nama satuan sekolah, mata pelajaran, kelas atau semester pendidikan. Tidak hanya itu, dalam silabus ini menyajikan kompetensi dasar yang perlu dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran tajwid. Kompetensi dasar itu meliputi kemampuan, sikap, pengetahuan, keterampilan dalam memahami ayat yang ditentukan oleh silabus yang mana diharapkan dalam dari kompetensi dasar diatas dapat peserta didik tidak hanya mengetahui namun juga dapat membaca, menulis maupun menghafalnya, sehingga dapat menunjukkan sikap sebagai implementasi dari pemahaman ayat pada pembelajaran tajwid ini.

Dalam proses pembelajaran daring ini pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Pelaksanaannya diawali dengan salam oleh guru melalui chat *WhatsApp*, melaksanakan absensi dengan mengetik hadir pada kolom chat *WhatsApp*. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan kompetensi dasar (KD) yang akan dicapai. Kemudian guru akan meminta peserta didik untuk mengomentari atau memberikan tanggapan terhadap video sebagai materi pembelajaran yang baru ditontonnya. Guru juga memberikan apresiasi melalui kata-kata positif seperti “pintar”, “hebat”, atau “masyaa Allah”. Guru juga memberikan tugas tertulis kepada peserta didik yang harus dikerjakan dalam buku tugas masing-masing peserta didik. Kemudian guru akan memberikan umpan balik terhadap hasil kerja peserta didik. Guru juga memberikan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.

Pengelolaan waktu sangat penting dalam proses pembelajaran maka, Alokasi waktu, ditentukan sesuai dengan waktu yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar (KD) dan beban belajar dengan cara mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus ini alokasi waktu yang digunakan yaitu 16 jam pelajaran. Hal tersebut juga menyesuaikan dengan sumber belajar, mengingat sesuai dengan pembelajaran daring maka menggunakan sumber-sumber digital sangatlah mendominasi baik itu internet, youtube dan sumber belajar lain namun tidak menutup kemungkinan diperlukannya modul pembelajaran. Dalam pembelajaran juga tak cukup dengan proses saya namun juga perlunya evaluasi maka, dilakukanlah penilaian, dimana aspek penilaian yang dilakukan melalui soal tertulis, penugasan, dan unjuk kerja.

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah rencana pembelajaran yang dijabarkan secara detail dari materi pokok atau tema tertentu yang merujuk pada silabus. RPP meliputi: (1) data sekolah, matapelajaran, dan kelas/semester (2) materi pokok (3) alokasi waktu (4) tujuan pembelajaran, KD dan

⁸Zubaidi, Ahmad. 2015. *Model-Model Pengembangan Kurikulum Dan Silabus Pembelajaran Bahasa Arab*. Cendekia Vol. 13 No. 1. Hal 16.

⁹Sagala, H. Syaiful. 2008. *Silabus Sebagai Landasan Pelaksanaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bagi Guru Yang Profesional*. Jurnal Tabularasa PPS Unimed Vol.5 No.1. Hal 13.

indikator pencapaian kompetensi (5) materi pembelajaran metode *Jurnal* pembelajaran (6) media atau alat dan sumber belajar (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan (7) penilaian.¹⁰

Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini tak jauh berbeda dengan silabus yang mana RPP ini merupakan turunan dari silabus yang sama-sama digunakan sebagai rancangan kegiatan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini digunakan untuk merencanakan pembelajaran dalam satu kali pertemuan dan biasanya membahas satu sub bab materi pembelajaran. dalam RPP pastinya memerlukan aspek yang mana meliputi, identitas, baik itu sekolah kelas maupun semester. Aspek yang selanjutnya muatan terpadu, PADB, pertemuan, tujuan pembelajaran. alokasi waktu dimana dalam RPP dibuat hanya satu kali pertemuan, Kegiatan pembelajaran dalam RPP ini disesuaikan dengan silabus yang telah dirancang sebelumnya. Sedangkan Penilaian yang akan dinilai merupakan penilaian autentik, penilaian ini ialah penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.¹¹ Penilaian tersebut meliputi, sikap disini mengajak peserta didik untuk dapat mencerminkan sikap sesuai bacaan ayat maupun surat yang tengah dipelajari dalam pembelajaran tajwid. Pengetahuan (tugas pada modul pembelajaran, tugas quiz, dan tes akhir pada google form) dan terakhir yaitu ketrampilan biasanya diambil ketika peserta didik mulai dalam praktek membaca maupun menghafal.

Dari Silabus maupun RPP yang diterapkan dalam Pembelajaran Tajwid secara daring ini ini secara umum relatif sama dari segi kontennya. Adapun hal yang berubah adalah adanya penambahan media pembelajaran yang menggunakan perangkat berbasis Internet seperti video sebagai media pembelajaran. Penggunaan video sebagai media pembelajaran ini memperkuat tingkat pemahaman siswa terhadap materi ajar.¹² Dalam hal ini aplikasi WhatsApp merupakan media untuk mendistribusikan video dari youtube berkaitan dengan pembelajaran tajwid kepada peserta didik dan google form sendiri diperkenankan untuk media evaluasi.

2. Sarana Penunjang pembelajaran tajwid

Dalam pembelajaran tajwid diperlukan berbagai macam sumber daya penunjang keberlangsungan pembelajaran Tajwid. Sumber daya penunjang pembelajaran tajwid di SDN Sogan mencakup beberapa hal. Mulai dari sarana dan prasarana serta sumber daya manusia dalam hal ini adalah guru sebagai pendidik pelajaran tajwid dan orang tua sebagai pembimbing siswa untuk belajar dari rumah. Pelaksanaan Pembelajaran tajwid secara daring perlu ditunjang dengan berbagai sarana dan prasarana guna keberlangsungan pembelajaran tajwid, meskipun harus dengan sistem Pembelajaran daring. Bapak Muhammad Irsyad, S.Pd. mengemukakan tentang bagaimana persiapan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran tajwid selama Pembelajaran daring, Sarana dan prasarana tersebut sangat diperlukan untuk

¹⁰Yatmini. 2016. *Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rpp Yang Baik Dan Benar Melalui Pendampingan Berbasis Kkg Semester Satu Tahun 2016/2017 Di Sd Negeri Model Mataram*. JIME, Vol. 2 No. 2. Hal 176.

¹¹Wildan.2017.*Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Di Sekolah Atau Madrasah*.J urnal T atsqif Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Volume 15 No.2. Hal 142.

¹²Busyaeri,Akhmad dkk. 2016.*Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA Di Min Kroya Cirebon*. Al Ibtida, Vol. 3 No. 1. Hal 128.

keberlangsungan Pembelajaran tajwid secara daring. persiapan pra-Pembelajaran tajwid secara daring adalah sebagai berikut: 1) Smartphone; 2) WIFI atau kuota internet; 3) Modul pembelajaran 4) Alat penunjuk; 5) Video pembelajaran; 6) Aplikasi Whatsapp; youtube serta google form.

Sarana dan prasarana tersebut merupakan salah satu teknologi pendidikan, dimana proses yang digunakan untuk memecahkan permasalahan pendidikan yang terjadi selama proses belajar mengajar. Teknologi pendidikan dimanfaatkan sebagai salah satu sistem penunjang dan pendukung dalam proses belajar mengajar disekolah. Teknologi pendidikan sangat berperan penting dalam proses pembelajaran online. Dengan adanya teknologi memberikan kemudahan untuk pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran jarak jauh. Biasanya proses pembelajaran daring ini memanfaatkan berbagai platform seperti *WhatsApp, Youtube, Gmail, Google form, Zoom, dan Google meet*.¹³ Namun sarana dan prasarana pembelajaran tajwid secara daring di SD N Sogan lebih menggunakan tiga platform *WhatsApp, Youtube, dan Google form*. Penggunaan ketiga platform tersebut karena dianggap ringan dan memudahkan bagi siswa, guru maupun orang tua dalam penggunaan maupun pelaksanaannya.

Penggunaan platform *WhatsApp group* lebih sederhana dan mudah digunakan. Guru dapat mengirimkan berbagai hal seperti halnya materi, soal evaluasi, serta penjelasan melalui video atau *voice note*. Melalui platform ini peserta didik dan guru dapat bertatap muka secara langsung dalam proses penyampaian materi dan penyampaian tugas walaupun dengan batasan jumlah pesera didik. Data menunjukkan bahwa keseluruhan responden menggunakan *whatsapp group* dalam melakukan pembelajaran daring.¹⁴

Sedangkan menurut (Bulan & Zainiyati, 2020) *platform Google Form* adalah satu diantara beberapa aplikasi dengan model tampilan formulir sebagai kertas kerja yang dapat difungsikan baik perorangan maupun kelompok. Penggunaan google formulir dalam pembelajaran daring sangat mudah. Berdasarkan hasil analisis peneliti, seluruh responden menggunakan google formulir dalam pembelajaran daring. Google formulir ini digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Kemudahan penggunaan serta penilaian membuat google form digunakan. Keunggulan google formulir ini adalah adanya template yang beragam guna pembuatan *quiz*, dapat menggunakan berbagai macam jenis tes yang dibuat sesuai dengan keinginan guru, bahkan dapat menambahkan video dan juga gambar, serta hasil tanggapan dari peserta didik bisa langsung tersimpan secara otomatis.

3. Persiapan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang dimaksudkan dalam Pembelajaran tajwid secara daring ialah guru dan orang tua murid. Orang tua murid dilibatkan agar siswa lebih terbimbing saat belajar di rumah. Karena guru tidak memungkinkan membimbing secara langsung kepada siswa. Guru menjadi pendidik utama yang merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi pembelajaran siswa di rumah.

¹³Unik Hanifah Salsabila, Lailli Irna Sari, Khusna Haibati Lathif,dkk,2020. *Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi covid-19*, Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan, vol 17 No 2 Juli-Desember 2020 halaman 193-194.

¹⁴Assidiqi, Muhamad Hasbi dan Woro Sumarni. 2020. *Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19*. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana 2020: ISSN: 2686 6404. Hal 301.

Dalam pembelajaran tajwid secara daring, orang tua murid juga dilibatkan selama proses pembelajaran. Ketika di awal penetapan Pembelajaran daring, pihak sekolah membuat grup wali murid yang dikoordinir tiap-tiap wali kelas dimana grup tersebut digunakan guru beserta orang tua murid untuk bekerja sama mendidik putra-putrinya selama belajar dirumah. Adapun dalam pembelajaran tajwid orang tua murid juga diajak untuk membimbing putra-putrinya selama Pembelajaran tajwid secara daring berlangsung. Hal tersebut sangat diperlukan agar siswa memiliki pembimbing langsung dalam pembelajaran tajwid.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara daring tidak akan sukses dan berjalan lancar tanpa bantuan orang tua. Hal ini dikarenakan seorang pendidik tidak bisa mendampingi peserta didiknya secara langsung. Selama proses pembelajaran online orang tua memiliki peran sebagai pendamping peserta didik untuk dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Dengan adanya pendampingan dari orang tua proses pembelajaran tajwid akan berjalan dengan lancar dan tujuan dari pembelajaran tajwid akan tercapai.¹⁵

Sebagai pendidik dirumah orang tua, berperan juga sebagai fasilitator untuk peserta didik yang maksudnya orang tua berperan untuk menyediakan fasilitas belajar secara daring seperti HP, laptop dan kuota internet. Memberikan semangat atau motivasi terhadap peserta didik merupakan peran lain dari orang tua sehingga tercipta prestasi yang baik. Director atau pengaruh yang dimana menjadi salah satu faktor tercapainya suatu pendidikan, pengaruh ini terdapat pada lingkungan keluarga yang mengedepankan pendidikan karakter untuk mencapai perkembangan yang utuh secara fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional terkhusus pada pembelajaran tajwid ini.¹⁶

B. Pelaksanaan Pembelajaran Tajwid Secara Daring

Pelaksanaan pembelajaran tajwid secara daring di SDN Sogan ini dilakukan oleh Bapak Muhammad Irsyad S.Pd.I. selaku guru mapel pendidikan agama islam. Pembelajaran tajwid secara daring ini menggunakan platform whatsapp grup dengan bantuan modul pembelajaran peserta didik. Pembelajaran tajwid ini dilakukan dengan menyesuaikan Silabus maupun RPP yang telah ada sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tajwid ini sudah mulai ada di tingkatan sekolah dasar, namun hanya sebagai langkah pengenalan siswa dalam memahami baik itu huruf, penggunaan sistem tanda baca dan hukum, maupun pelafalannya.

Pembelajaran Tajwid yang dilakukan di SDN Sogan sendiri memanfaatkan beberapa media pembelajaran diantaranya *Platform WhatApps*, *Platform youtube*, dan *Platform google Form*. *Platform WhatApps* digunakan oleh pendidik untuk memberikan materi, absensi siswa, pemberian tugas dan untuk mengumpulkan tugas. Sedangkan untuk *platform Youtube* dimanfaatkan oleh pendidik untuk menonton video tentang pembelajaran tajwid dan pembacaan surat-surat dalam Al-Quran yang benar dan baik. Dan *Google Form* dimanfaatkan oleh pendidik untuk memberikan kuis untuk peserta didik.

¹⁵Nika Cahyati, Rita Kusumah.2020. *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*, Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 1, Juni 2020, Hal. 152-159 E-ISSN : 2549-7367, halaman 155

¹⁶ Roshonah, Adiyati Fathu dkk. 2020. *Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Daring di Rumah*.Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJE-ISSN: 2714-6286. Hal 3http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat

Pembelajaran tajwid secara daring

Dalam pembelajaran tajwid secara daring di SD N Sogan ini Bapak Muhammad Irsyad S.Pd.I. menggunakan media sebagai bahan ajar. Penggunaan power point untuk menyampaikan bahan ajar disisipkan dengan video. Beliau memilih power point karena kemudahannya dalam membuat maupun menyampaikannya pada peserta didik. Sedangkan penyisipan video ini mengingatkan akan Penggunaan media video yang dapat merangsang motivasi peserta didik untuk belajar disebabkan adanya rasa ingin tahu peserta didik mengenai video yang ditampilkan sehingga mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan¹⁷. Tampilannya pun dibuat semenarik mungkin sehingga peserta didik tidak bosan dalam mempelajari tajwid.

Pembelajaran tajwid ini diawali dengan pembukaan dimana dilakukan melalui whatsapp grup. Pelaksanaannya diawali dengan salam oleh guru melalui chat whatsapp grup, melaksanakan absensi dengan mengetik hadir pada kolom chat. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan kompetensi dasar (KD) yang akan dicapai. Peserta didik mengamati dan mengambil inti dari bahan ajar yang telah dikirim guru tentang pembelajaran tajwid.

Pembelajaran ilmu tajwid (keterampilan membaca Al-Qur'an) merupakan hal yang penting agar dapat memahami Al-Qur'an melalui berbagai cara baik secara digital ataupun metode lama. Kata tajwid sendiri menurut KBBI cara membaca Alquran dengan lafal atau ucapan yang benar, yang dimana merupakan upaya tertib dalam membaca Al-Qur'an sejak dini.

Hukum dalam mempelajari ilmu tajwid sebagian ulama berpendapat wajib hukumnya mempelajari ilmu tajwid itu. Hal ini sesuai dengan perintah Allah pada QS.Al-Muzammil ayat 4. Pada ayat ini bahwa Allah memerintahkan Rasulullah untuk membaca Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah dengan tartil, yakni dengan memperindah pengucapan setiap huruf-hurufnya (bertajwid).¹⁸ Dalam hal itu memperindah perlu mengetahui tentang hukum bacaan.

1. Ihfak Haqiqi

Secara harafiah berarti menyamarkan atau menyembunyikan. Didalam ilmu tajwid ikhfa haqiqi adalah menyamarkan huruf nun suku atau tanwin ke dalam huruf sesudahnya. Ikhfa haqiqi ini ada 15 huruf meliputi, ta' (ت), tha' (ث), jim (ج), dal (د), dzal (ذ), zai (ز), sin (س), syin (ش), sod (ص), dhod (ض), tho (ط), zho (ظ), fa' (ف), qof (ق), dan kaf (ك). Kelima bela huruf tersebut tidak bertasydid dan harus dibaca dengung (gunnah).

Dengan cara membacanya mengeluarkan suara nun sukun atau tanwin dari rongga hidung sehingga terlihat samar atau menjadi suara "N" atau "NG". Kemudian disambut dengan dengung 1-11 ½ alif atau sekitar 2-3 harakat, setelah itu baru masuk kehuruf yang sesudahnya.

2. Idzhar Halqi

¹⁷Mhd. Ridha dkk. 2021. *Efektifitas Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 5 Nomor 1. Hal 155

¹⁸Viona, Lusara Lucky dkk.2016. *Sistem Pendeteksi Ilmu Tajwid pada Al-Qur'an Menggunakan Algoritma Light Stemming*. Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Jember. <http://repository.unmuhjember.ac.id/505/>. Hal 5

Idzhar halqimerupakan salah satu cabang dari hukum izhar yang ada didalam ilmu tajwid. Izhar artinya jelas atau terang. Dinamakan dengan idzhar halqi karena makhraj dari huruf-hurufnya keluar dari tenggorokan (halq). Hukum izhar halqi ini berlaku apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan 6 huruf hijaiyah. Huruf-huruf tersebut antara lain alif (ا), ayn (ع), gyn (غ), hā' (ح), khā' (خ), Ha (هـ) dan hamzah (ء). Namun nun sukun atau tanwin jarang bertemu dengan hamzah (ء), akan tetapi huruf hamzah tetap salah satu dari huruf izhar halqi. Cara membaca izhar halqi ini harus jelas/terang (dibaca N) dan tidak berdengung.

3. Idgham Bigunnah (Ma'al Gunnah)

Hukum Idgham bilagunnah (ma'al gunnah) adalah hukum tajwid yang berlaku apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan mim (م), nun (ن), wau (و), dan ya' (ي), secara terpisah atau tidak dalam satu kata/kalimat. Maksud dari “terpisah” yaitu bi berarti dengan, ghunnah artinya dengung. Sementara idgham yaitu meleburkan dari satu huruf ke huruf setelahnya dalam kata lain ditasydidkan. Cara membaca idgham bigunnah adalah dengan meleburkan nun sukun atau tanwin menjadi suara huruf didepannya mim (م), nun (ن), wau (و), dan ya' (ي), atau keempat dari huruf tersebut seolah diberikan tanda tasydid, yang diiringi dengan menggunakan suara dengung 1 alif- 1 ½ alif atau sekitar 2-3 harakat.

4. Idgham Bilagunnah

Idgham bilagunnah adalah hukum tajwid yang berlaku apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf lam (ل) dan ra' (ر) tanpa menggunakan suara dengung. Kata ghunnah sendiri artinya dengung, sedangkan idgham meleburkan satu huruf ke dalam huruf setelahnya atau dalam kata lain ditasydidkan. Cara membacanya sendiri dengan meleburkan nun sukun atau tanwin menjadi sura huruf lam (ل) dan ra' (ر) tanpa diikuti suara dengung (ghunnah). Dalam hal ini terdapat perbedaan dengung dan dapat dikatakan bahwa idgham bilagunnah adalah kebalikan dari idgham bigunnah.

5. Iqlab

Iqlab merupakan salah satu hukum tajwid yang dimana apabila huruf nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ba' (ب). Kata iqlab berarti mengubah atau menggantikan sesuatu dari bentuknya. Cara membacanya sendiri dengan menggantikan huruf nun sukun atau tanwin menjadi suara huruf mim sukun sehingga pada saat akan bertemu dengan huruf ba' (ب). Dimana pengucapannya bibir atas dan bawah pada posisi tertutup diringi dengan suara dengung sekitar 3 harakat. Hukum iqlab didalam al-qur'an sudah ditandai dengan huruf mim kecil dan diletakan diatas nun sukun atau tanwin dengan huruf ba' (ب).

6. Ikhfa' Syafawi

Disebut Ikhfa' syafawi apabila terdapat mim sukun (mati) bertemu dengan huruf ba' (ب). Cara membacanya yaitu merapatkan bibir dan mendengung.

7. Idzhar Syafawi

Disebut Idzhar syafawi jika terdapat *mim sukun* (mati) bertemu dengan huruf hijaiyah yang selain ب dan م, yaitu : ي, ه, و, ن, ل, ك, ق, ف, غ, ع, ط, ظ, ص, ض, س, ش, ز, ر, ذ, د,

ء, ث, خ, ح, ج. Cara membacanya yakni harus jelas, tidak mendengung dan juga tidak samar-samar.

8. Idhghom Mimi (Syafawi)

Idhghom mimi yaitu apabila ada mim mati bertemu dengan huruf *mim* (م). Idhghom mimi ini dibaca dengan cara merapatkan bibir dan mendengung.

9. Qalqolah

Qalqalah secara bahasa berarti getaran suara. Sedangkan secara istilah qalqalah yakni menyembunyikan huruf yang bertanda sukun (mati) dengan suara yang lebih ditekan lagi darimakhraj hurufnya. Jumlah huruf qalqalah ini ada 5, diantaranya ط, ق, ب, ج, د yang bisa disingkat dengan قطجد.

Macam-macam Qalqalah :

a) *Qalqalah Kubra*

Qalqalah kubra merupakan salah satu huruf qalqalah berharakat mati/sukun tidak asli yang disebabkan terdapatnya waqaf. Cara membacanya dengan lebih jelas dan memantul.

b) *Qalqalah Sughra*

Qalqalah sughra ini terjadi apabila salah satu huruf qalqalah berharakat sukun (mati) asli bukan karena waqaf. Cara membacanya juga harus jelas dan memantul.¹⁹

Semua teknik dan metode yang telah dipaparkan peneliti di atas dalam proses Pembelajaran tajwid diterapkan oleh guru PAI di SDN Sogan dengan melibatkan orang tua siswa. Terkait dengan Pembelajaran tajwid secara daring ini maka bisa digambarkan prosesnya sebagai berikut. Pertama, guru membuat video beserta Power Point materi yang menjelaskan bagaimana cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan materi di setiap pertemuan. Video tersebut kemudian dikirimkan kepada para peserta didik melalui grup *WhatsApp*. Video contoh dari guru tetap konsisten menjelaskan cara membaca materi dari modul pembelajaran tajwid dengan mengaplikasikan teknik-teknik yang ada pada tajwid. Kedua, peserta didik diminta mempelajari materi dari modul pembelajaran tajwid melalui bantuan contoh dari video yang dikirimkan oleh guru sebelumnya. Dalam bagian ini, orang tua siswa juga diminta terlibat untuk membantu siswa memahami materi dan kemudian membuat video siswa yang menunjukkan bagaimana siswa bisa mengulang cara membaca Al-Qur'an yang baik seperti yang sudah dicontohkan oleh guru sebelumnya. Guru menugaskan kepada peserta didik untuk membuat video membaca ataupun menghafal yang dikirim kepada guru melalui grup sebagai bahan evaluasi. Bagian pertama dan kedua ini dilangsungkan sebanyak dua kali dalam seminggu dengan jadwal yang sudah ditetapkan untuk setiap jenjang kelas. Ketiga, evaluasi hasil atau penguasaan siswa dengan penelaahan video siswa oleh guru. Guru memberikan *feedback* dengan *voice-note* yang dikirim via grup *WhatsApp*. Selain itu, setiap siswa memiliki kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya apabila ada hal yang belum jelas. Dengan memanfaatkan media Internet, pembelajaran tajwid terlihat bisa tetap dijalankan dengan cukup baik walaupun dalam bentuk Pembelajaran daring.

¹⁹Zulfah, Siti dan Fatkhul Amin. 2017. *Aplikasi Kuis Tajwid Online Berbasis Web*. Dinamika Informatika Vol.9, No.2. Hal 49.

C. Evaluasi Pembelajaran Tajwid Secara Daring

Evaluasi Pembelajaran merupakan suatu jalan pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif untuk membentuk pribadi dan kecakapan peserta didik baik dari segi intelektual, emosional, maupun spiritual. Dalam proses pembelajaran, secara prinsipil evaluasi dikenal dengan suatu kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas kegiatan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Sehingga, kegiatan evaluasi ini dituntut agar dilaksanakan melalui perencanaan, pengumpulan informasi, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik.²⁰

Evaluasi Pembelajaran tajwid secara daring yang dilakukan di SDN Sogan ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu evaluasi harian, evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester. Evaluasi harian pembelajaran tajwid ini dilakukan dengan melakukan penugasan. Penugasan dan evaluasi-evaluasi yang lain ini dijadikan sebagai bahan evaluasi, dimana evaluasi tersebut digunakan untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Evaluasi Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar. Laporan-laporan yang diperoleh dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada waktunya digunakan untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar.²¹

Evaluasi harian pembelajaran tajwid ini dilakukan disetiap pertemuan secara daring. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan cara, pengajar mengoreksi bacaan dari setiap peserta didik yang dikumpulkan melalui rekaman suara (*voice note*) hafalan yang nantinya diisikan pada kartu prestasi hafalan. Kemudian pengajar akan mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang ada dalam bacaan setiap peserta didik. Setelah itu pengajar akan memberikan hasil evaluasi bacaan kepada setiap peserta didik dalam grup whatsapp yang berisi penjelasan tentang kesalahan-kesalahan yang perlu diperbaiki dari bacaan setiap siswa. Sehingga siswa tetap mendapatkan *feedback* dari capaian penguasaan tajwid model hariannya.

Evaluasi tengah semester pada Pembelajaran tajwid secara daring di SDN Sogan dilakukan pada pertengahan disetiap semester tahun ajaran. Teknis dalam pelaksanaan evaluasi tengah semester pada Pembelajaran tajwid secara daring, tidak jauh berbeda dengan evaluasi harian, yakni peserta didik diminta mengirim video praktik membaca dari bacaan yang telah ditentukan pengajar. Kemudian pengajar akan mengoreksi seluruh bacaan peserta didik. Berbeda dengan evaluasi harian, evaluasi tengah semester diberikan dalam bentuk nilai berupa angka. Evaluasi akhir semester pada Pembelajaran tajwid secara daring di SDN Sogan dilakukan disetiap akhir semester, baik semester ganjil maupun genap. Evaluasi akhir semester ini dilakukan dalam bentuk praktik membaca bacaan yang sudah ditentukan oleh tim pengajar tahsin. Teknis dalam pelaksanaan evaluasi akhir semester pada Pembelajaran tajwid secara daring, tidak jauh berbeda dengan evaluasi tengah semester, yakni peserta didik diminta mengirim video praktik membaca dari bacaan maupun hafalan yang telah ditentukan pengajar. Kemudian pengajar mengoreksi seluruh bacaan peserta didik. Hasil evaluasi akhir semester diberikan dalam bentuk nilai berupa angka yang dituliskan di dalam laporan hasil belajar.

²⁰Chairawati, Fajri. *Evaluasi Pembelajaran Pada Kelas Internasional Fakultas Dakwah Iain Ar-Raniry*. Jurnal Al-Bayan No. 29 Vol. 20. Hal 15-16.

²¹ Riadi, Akhmad. 2017. *Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran*. Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 15 No.27. Hal 2.

PENUTUP

Implementasi pembelajaran tajwid bagi siswa SD N SOGAN pada Era Pandemi Covid-19 dilakukan secara daring dengan meliputi 3 aspek, diantaranya persiapan dan perencanaan, pembelajaran dan evaluasinya.

Pada aspek persiapan dan perencanaan ini terdapat perencanaan-perencanaan aturan tertulis yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Pada aspek pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, pendidik menggunakan berbagai platform seperti Platform *WhatsApp*, *Youtube* dan *Google From* dan modul pembelajaran. Dan tentunya pembelajaran ini berlangsung sesuai dengan silabus maupun RPP yang sudah dibuat oleh pendidik.

Pada aspek evaluasi, pembelajaran tajwid ini dievaluasi berdasarkan tajwid. Dalam suatu pembelajaran sangat dibutuhkan yang namanya evaluasi, karena dengan evaluasi untuk bisa mengukut keefektifan kegiatan pembelajaran ini dan guna mencapai tujuan yang diinginkan tentunya. Evaluasi Pembelajaran tajwid secara daring yang dilakukan di SDN Sogan sendiri terdiri dari beberapa tahapan yaitu evaluasi harian, evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester.

DAFTAR PUSTAKA

- "Diumumkan Awal Maret, Abli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari". [Kompas.com](https://www.kompas.com). 11/05/2020. Diakses tanggal 22 Juni 2021
- "Pentingnya Belajar Ilmu Tajwid". islam.nu.or.id.online.2017-7-5. Diakses tanggal 27 Mei 2021.
- Arif Rahmawan, Muhammad dkk.2021.*Implementasi Metode Tahsin Al Husna dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Al Kahfi*.Jurnal Studi Al-Qur'an Vol. 17, No. 1
- Assidiqi, Muhamad Hasbi dan Woro Sumarni. 2020. *Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19*. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana 2020: ISSN: 2686 6404.
- Busyaeri,Akhmad dkk. 2016.*Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA Di Min Kroya Cirebon*. Al Ibtida, Vol. 3 No. 1
- Chairawati, Fajri. *Evaluasi Pembelajaran Pada Kelas Internasional Fakultas Dakwah Iain Ar-Raniry*.Jurnal Al-Bayan No. 29 Vol. 20.
- Ika Handarini, Oktafia dan Siti Sri Wulandari.2020.*Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 8, Nomor 3.
- Ishaq, Ahmad Hanifuddin dan Ruston Nawawi.2017.*Ilmu Tajwid Dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'ah*.Jurnal QOF, Volume 1 Nomor 1
- Mhd. Ridha dkk. 2021. *Efektifitas Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 5 Nomor 1.
- Nika Cahyati, Rita Kusumah.2020. *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*, Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 1.
- Prasmanita, Dea dkk.2020.*Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an dalam Materi Al-Qur'an Hadist*.Attractive : Innovative Education Journal Vol. 2, No. 2.
- Riadi, Akhmad. 2017.*Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran*.Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 15 No.27.

- Roshonah, Adiyati Fathu dkk. 2020. *Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Daring di Rumah*. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJE- ISSN: 2714-6286. Hal 3
- Sagala, H. Syaiful. 2008. *Silabus Sebagai Landasan Pelaksanaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bagi Guru Yang Profesional*. Jurnal Tabularasa PPS Unimed Vol.5 No.1.
- Unik Hanifah Salsabila, Lailli Irna Sari, Khusna Haibati Lathif, dkk, 2020. *Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi covid-19*, Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan, vol 17 No 2.
- Viona, Luszara Lucky dkk. 2016. *Sistem Pendeteksi Ilmu Tajwid pada Al-Qur'an Menggunakan Algoritma Light Stemming*. Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Jember. <http://repository.unmuhjember.ac.id/505/>.
- Wildan. 2017. *Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Di Sekolah Atau Madrasah*. Jurnal Tatsqif Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Volume 15 No.2.
- Yatmini. 2016. *Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rpp Yang Baik Dan Benar Melalui Pendampingan Berbasis Kkg Semester Satu Tahun 2016/2017 Di Sd Negeri Model Mataram*. JIME, Vol. 2 No. 2.
- Zubaidi, Ahmad. 2015. *Model-Model Pengembangan Kurikulum Dan Silabus Pembelajaran Bahasa Arab*. Cendekia Vol. 13 No. 1.
- Zulfah, Siti dan Fatkhul Amin. 2017. *Aplikasi Kuis Tajwid Online Berbasis Web*. Dinamika Informatika Vol.9, No.2.